



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN MUSLIMAH SEJATI

Riyka Apriyanti<sup>1</sup>, Wahidin Musta'in Billah<sup>2</sup>

[riykaaprianti23@gmail.com](mailto:riykaaprianti23@gmail.com)<sup>2</sup>, [wahidin@ibm.ac.id](mailto:wahidin@ibm.ac.id)<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

### ABSTRACT

*Pondok Pesantren Muslimah Sejati, as an Islamic educational institution, seeks to implement sharia financial management. This study aims to identify the challenges faced in the implementation. This research analyzes the internal and external factors that influence the implementation of sharia principles in the financial management of Islamic boarding schools. The results of the study are expected to provide recommendations for solutions to overcome existing obstacles and improve the effectiveness of the implementation of Islamic financial management. This research method uses qualitative research methods that produce data that cannot be achieved using statistical procedures. The type of research is descriptive qualitative, where the data generated are descriptions and images. The result of this study indicates that by implementing good financial practices, the boarding school can ensure that all educational and operational activities run smoothly, resources are used efficiently, and the goals of the boarding school are achieved.*

*Keywords: Finance, Management, Boarding School, Syariah*

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan keagamaan tertua yang telah berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Sejak berdirinya, pondok pesantren telah memberikan dampak signifikan dalam masyarakat melalui sistem pendidikan inklusif yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan kerangka pendidikan nasional. Pendidikan di pesantren umumnya menekankan ajaran-ajaran keagamaan sebagai landasan untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Fauziah, 2022).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen keuangan dalam operasionalnya menghadapi tantangan tersendiri. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren umumnya memiliki biaya operasional yang lebih tinggi karena model pembelajaran yang berlangsung 24 jam dan siswa yang tinggal di dalam area pesantren. Akibatnya, pesantren harus menyediakan fasilitas lengkap seperti asrama, makanan, layanan kesehatan, dan lainnya, yang menambah beban biaya (Wulandari et al., 2022).

Oleh karena itu, pengelolaan keuangan di pesantren memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Untuk mencapai keberhasilan, pesantren perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik, termasuk transparansi dalam pengelolaan dana, pemantauan anggaran, dan pelaporan keuangan yang akurat. Hal ini memungkinkan pesantren untuk mempertahankan layanan pendidikan yang berkualitas sambil memastikan stabilitas keuangan (Wulandari et al., 2022).



Semua pondok pesantren akan berkembang karena usaha yang dilakukan oleh pengasuhnya. Segala hal yang ada di dalam kompleks pesantren, termasuk bangunan walaupun nampak sederhana, merupakan hasil dari kerja keras mereka. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, manajemen lembaga pendidikan tidak akan maju. Oleh karena itu, keuangan dan pembiayaan memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran penyelenggaraan pendidikan. (Fauziah, 2022)

Manajemen adalah sebuah konsep yang mencakup berbagai aktivitas seperti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memerintah. Dalam bahasa Arab, manajemen disebut iddarah, yang memiliki arti berputar atau melingkar. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, manajemen memegang peranan vital dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pengelolaan yang komprehensif dan profesional terhadap seluruh sumber daya yang ada. Salah satu aspek penting dalam manajemen di pesantren adalah pengelolaan keuangan. (Umriyah, 2021)

Bukan hal asing lagi jika manajemen keuangan syariah merupakan hal yang sangat krusial mengingat kegiatan ini berhubungan dengan masalah keuangan yang dapat disebabkan banyak hal, seperti kekurangan tenaga ahli dalam bidang keuangan, kurangnya pengawasan dan pengontrolan, fasilitas digital yang kurang memadai, transparansi dalam pelaporan keuangan serta akuntabilitas yang belum diterapkan. Minimnya dana yang diperoleh, Penyalahgunaan dana, manipulasi dalam pengelolaan dana, serta pengeluaran dana yang tidak terkendali adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Muslimah Sejati. Pengelolaan keuangan yang baik di pesantren sebenarnya juga merupakan upaya untuk melindungi personil pengelola pesantren, seperti kyai, pengasuh, ustadz/ustadzah, atau pengelola pesantren lainnya, dari pandangan negatif terhadap pesantren. (Fauziah, 2022).

Allah telah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia di dunia ini, termasuk petunjuk untuk menjalani hidup yang teratur. Salah satu kebutuhan utama yang diberikan Allah adalah makanan, yang harus diolah dengan baik agar bermanfaat bagi tubuh manusia. Makanan bukan hanya penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh, tetapi juga sebagai sumber energi untuk kegiatan sehari-hari, perbaikan sel-sel tubuh, dan pengaturan metabolisme.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Implementasi**

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan sesuatu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah tindakan nyata yang mengubah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi sesuatu yang praktis dan memberikan dampak, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. (Hernita Ulfatihmah, 2020).

Implementasi adalah aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses kebijakan. Ini adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu dalam urutan waktu yang telah direncanakan. Inti dari implementasi kebijakan adalah mewujudkan tujuan melalui program-program konkret, memastikan kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif (Hernita Ulfatihmah, 2020).



## Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah dapat dijelaskan sebagai proses pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas keuangan sesuai dengan kerangka hukum Islam. Prinsip-prinsip syariah ini meliputi larangan riba (bunga), pencegahan spekulasi, larangan investasi dalam industri yang diharamkan, serta memastikan transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi keuangan. (Faruq, 2021).

Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal sebagai al-tadbir (pengaturan) dan juga dabbara (mengatur), yang sering dijumpai dalam Al-Quran. Salah satu contohnya adalah firman Allah SWT dalam Surah As-Sajadah ayat 05:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Ayat ini mengungkapkan bahwa Allah adalah pengatur alam semesta. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan merawat bumi dengan baik, meneladani cara Allah mengatur alam raya ini. Manajemen melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, manajemen keuangan adalah kegiatan dalam sebuah organisasi yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan analisis terhadap kegiatan keuangan, seperti pengadaan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset, agar sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi. (Al-Quran, 2019).

## Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar implementasinya sesuai dengan normatif dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Contohnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, prinsip efektivitas juga harus ditekankan karena prinsip ini menentukan keberhasilan dalam penggunaan anggaran. Islam juga menekankan beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam menjalankan semua aktivitas, terutama dalam bidang pendidikan yang sangat penting untuk kemajuan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan tujuan hidupnya (Agriyaningsih, 2022).

## Pondok Pesantren

Strategi adalah pendekatan untuk bertahan dalam dunia yang kompetitif. Ini mencakup membentuk persepsi positif di benak konsumen, membedakan diri dari pesaing, memahami kekuatan dan kelemahan kompetitor, serta menguasai bidang tertentu. Strategi juga melibatkan penguasaan satu kata kunci dalam pikiran konsumen, kepemimpinan yang memberikan arahan, dan pemahaman yang mendalam tentang realitas pasar. Menjadi yang pertama di pasar seringkali lebih penting daripada menjadi yang terbaik. (Huda, 2023).



Strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan kebijakan untuk jangka panjang. Ini adalah pendekatan terpadu yang menggabungkan berbagai elemen secara bersamaan, menekankan kerjasama, konsistensi, dan keteraturan. Strategi tercermin dalam penetapan tujuan, sasaran, program jangka panjang, prioritas kegiatan, dan alokasi sumber daya. (Sasih, 2022).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggambarkan realitas dalam implementasi manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Muslimah Sejati Bekasi. Pendekatan fenomenologis bertujuan mengungkap makna dari berbagai situasi di lapangan. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial terkait manajemen keuangan di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini diarahkan pada pemahaman sudut pandang partisipan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data serta pendapat mereka (Agriyaningsih, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang meliputi pengalaman, observasi, dan refleksi peneliti selama berada di lapangan. (Agriyaningsih, 2022).

Pengumpulan data adalah tahap yang krusial dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Sebaliknya, kesalahan dalam teknik ini dapat mengakibatkan data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitian menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Data yang tidak kredibel sangat berbahaya, terutama jika digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan publik (Mudjia, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Singkat Pesantren Putri Muslimah Sejati**

Pondok Pesantren Putri Muslimah Sejati terletak di Kampung Buwek RT 02 RW 02 Desa Tridaya Sakti, Tambun Selatan, Bekasi, sekitar 15 km dari Terminal Bekasi. Pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf dan berhasil menjadi pesantren modern meskipun lahan yang dimiliki terbatas. Pesantren ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk asrama tiga lantai, ruang kelas, laboratorium multimedia, lapangan olahraga yang representatif, perpustakaan, saung panggung, teater, masjid, dapur umum, klinik, dan koperasi.

Pondok pesantren putri Muslimah Sejati merupakan pesantren khusus putri pertama yang berada di wilayah Bekasi yang memang dipersiapkan untuk menyelamatkan generasi muslimah sekaligus memberikan pembekalan yang memadai dari sisi pengembangan intelektualitas, kreatifitas, serta nilai-nilai spiritualitas sehingga nantinya diharapkan mampu lahir generasi rabbani yang bisa membuat suatu perubahan positif terutama dikalangan generasi muda yang saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Dengan demikian pesantren ini betul-betul menjadi salah satu alternatif lembaga pendidikan yang kondusif bagi anak-anak remaja putri yang sering kali menjadi korban dalam beberapa penyimpangan yang terjadi di kalangan pelajar. Harapan dan cita-cita ini merupakan proyek kemanusiaan yang sangat strategis dalam perjalanan Da'wah ini.



Islamic Boarding School SMPIT & SMAIT Muslimah Sejati juga menargetkan para santri selama tiga tahun minimalnya hafalan Al-Qur'annya 15 Juz dan yang sangat menggembirakan Ponpes Putri Muslimah Sejati baik pada tingkat SMP atau SMA juga dibuka program Takhassus 30 Juz bagi para santri yang mempunyai kemampuan intelegensi yang lebih dari yang lain, karena memang porsi untuk menghafal diintensifkan baik pada jam sekolah maupun pada jam pondok.

## 2. Fungsi fungsi manajemen keuangan syariah di pondok pesantren muslimah sejati

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal yang krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan suatu organisasi. Proses ini melibatkan penentuan apa yang perlu dilakukan, di mana, kapan, berapa lama, dan bagaimana cara melaksanakannya. Di Pondok Pesantren Muslimah Sejati, perencanaan keuangan dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi yang relevan. Informasi ini diperoleh dari Ustadzah Resti Mashita S. Hum, yang menjabat sebagai Bendahara Pondok Pesantren.

Ustadzah Resti Mashita menyatakan bahwa *“Perencanaan keuangan di pondok pesantren kita melibatkan pengelolaan dana untuk mendanai kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Proses perencanaan dianggap sebagai kegiatan sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini nantinya akan menjadi dasar untuk langkah-langkah berikutnya dan berfungsi sebagai panduan untuk mendeteksi serta mengatasi penyimpangan. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar kegiatan yang dilaksanakan tetap sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.”*

Dari wawancara tersebut, jelas bahwa perencanaan memegang peranan krusial dalam mencegah penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Untuk menyusun perencanaan keuangan yang efektif, langkah-langkah berikut harus diikuti:

- a. Menetapkan tujuan,
- b. Merumuskan kondisi saat ini,
- c. Mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, dan tantangan.

Proses perencanaan yang efisien sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan yang dapat menghambat proses pendidikan di masa depan. Hal ini diperlukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Tanpa perencanaan yang matang, kualitas pelaksanaan pendidikan akan menurun, dan pendanaan yang memadai akan sulit dicapai karena keterbatasan sumber dana.

## 3. Pengorganisasian keuangan di pondok pesantren muslimah sejati

Pengorganisasian adalah proses pengaturan dan pengelompokan sumber daya, tugas, dan kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Proses ini mencakup pembagian tugas, penugasan wewenang, dan koordinasi antara berbagai bagian organisasi untuk memastikan semua anggota bekerja menuju tujuan yang sama.



Tujuan pengorganisasian adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun materi, diatur dan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa tujuan spesifik pengorganisasian meliputi:

- Menetapkan Tanggung Jawab dan Wewenang yang Jelas
- Meningkatkan Koordinasi dan Kolaborasi
- Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya
- Meningkatkan Adaptabilitas
- Menciptakan Lingkungan Kerja yang Baik
- Mempermudah Pengawasan dan Pengendalian

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pengorganisasian membantu organisasi untuk berfungsi dengan lebih efektif dan efisien, memaksimalkan pencapaian tujuan strategis dan operasionalnya. Hasil wawancara dengan Ustadzah Resti Mashita S.Hum mengenai pengorganisasian keuangan bahwa pengorganisasian Keuangan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati dilakukan secara sistematis selama satu tahun pembukuan, memastikan keterkaitan yang mendalam antara unit-unit dalam yayasan serta unit-unit di bawahnya. Proses ini mencakup detail pemasukan dan pengeluaran, sehingga setiap transaksi dan alokasi dana dikelola dengan transparan dan efisien.

#### 4. Pelaksanaan keuangan pada pondok pesantren muslimah sejati

Pelaksanaan keuangan di pondok pesantren adalah proses mengelola dan menjalankan rencana keuangan yang telah disusun untuk memastikan bahwa semua kebutuhan operasional dan program pendidikan dapat terpenuhi. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan keuangan di pondok pesantren:

- Penganggaran: Mengalokasikan dana sesuai dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya untuk berbagai kebutuhan, seperti gaji staf, bahan ajar, perawatan fasilitas, dan kegiatan lainnya.
- Pengelolaan Pemasukan: Menerima dan mencatat semua sumber pendapatan, termasuk iuran santri, sumbangan dari donatur, dan dana dari lembaga seperti BAZNAS.
- Pengelolaan Pengeluaran: Memproses pembayaran untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti gaji guru dan staf, pembelian perlengkapan, dan perawatan fasilitas pondok pesantren.
- Pemantauan dan Pengendalian: Memantau penggunaan dana secara terus-menerus untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan.
- Pelaporan Keuangan: Menyusun laporan keuangan secara berkala untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan pondok pesantren kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan ini mencakup pemasukan, pengeluaran, dan saldo keuangan.
- Evaluasi Keuangan: Menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, serta mengevaluasi apakah tujuan keuangan dan operasional telah tercapai sesuai rencana.
- Kepatuhan terhadap Aturan: Memastikan bahwa semua aktivitas keuangan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik internal pondok pesantren maupun regulasi eksternal.
- Manajemen Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang mungkin timbul, seperti ketidakstabilan pendapatan atau kebutuhan mendesak yang tidak terduga.



Dan sebagaimana hasil wawancara berikut: *“Dalam Pondok Pesantren Muslimah Sejati, pelaksanaan manajemen keuangannya terdiri dari dua jenis kegiatan utama: pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan mencakup iuran santri yang diterima setiap bulan serta sumbangan dari donatur seperti perusahaan-perusahaan (PT) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Pondok Pesantren Muslimah Sejati menerima pendapatan dari dua sumber: pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan tetap berasal dari iuran santri yang dibayarkan setiap bulan. Pendapatan tidak tetap mencakup sumbangan dari donatur dan dana dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dana-dana ini digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional pondok pesantren.

#### **5. Pengawasan keuangan di pondok pesantren muslimah sejati**

Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren, terlepas dari sumbernya, harus dipertanggungjawabkan sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan keuangan harus selalu dijaga.

Menurut Ustadzah Resti Mashita S. Hum, *"Pengawasan keuangan tahunan dilakukan melalui rapat tahunan atau rapat kerja yang diadakan setiap awal tahun. Rapat ini dihadiri oleh Pimpinan Pondok Pesantren Muslimah Sejati, Bendahara, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan keuangan."*

Pembukuan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati dilakukan secara kontinu sesuai dengan aliran dana yang masuk dan keluar. Tujuan dari pembukuan ini adalah untuk memastikan transparansi dalam aliran dana. Proses pembukuan dilakukan dengan cermat, teliti, sederhana, dan praktis.

#### **6. Faktor-faktor pengelolaan keuangan pondok pesantren muslimah sejati**

Menurut hasil wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Muslimah Sejati, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen keuangan, yaitu pembiayaan dan sumber daya manusia. Pembiayaan meliputi tantangan seperti ketidakstabilan sumber dana dan kekurangan donor. Sementara itu, sumber daya manusia menghadapi masalah terkait dengan kurangnya keahlian profesional dalam pengelolaan keuangan, yaitu Faktor Pembiayaan dan Faktor Sumber Daya Manusia

#### **7. Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Muslimah Sejati**

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Muslimah Sejati pada Ahad, 23 Juni 2024, pelaporan keuangan pondok tersebut disusun dalam bentuk pembukuan. Jenis-jenis buku yang digunakan antara lain buku kas umum, buku tabungan, dan buku daftar gaji yang digabung dengan buku infaq. Program-program yang dilaksanakan di pondok pesantren ini meliputi Penerimaan Dana Pondok Pesantren



Pada periode 1 Juli 2023 hingga 30 Juni 2024, Pondok Pesantren Muslimah Sejati melaporkan arus kas dari aktivitas operasionalnya dengan total penerimaan sebesar Rp 2.034.456.000,00 dan total pengeluaran sebesar Rp 2.106.564.023,00, yang menghasilkan defisit sebesar Rp 72.108.023,00. Berikut adalah penjelasan ilmiah mengenai data arus kas tersebut:

Data arus kas menunjukkan bahwa pondok pesantren mengalami defisit karena pengeluaran melebihi penerimaan selama periode yang dilaporkan. Penerimaan mencakup semua sumber dana yang diterima oleh pondok pesantren, termasuk donasi, infaq, dan sumber pendapatan lainnya. Pengeluaran mencakup semua biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan pondok pesantren, seperti gaji staf, pemeliharaan fasilitas, dan program-program pendidikan.

Defisit sebesar Rp 72.108.023,00 menunjukkan bahwa pondok pesantren perlu mencari solusi untuk menyeimbangkan arus kasnya agar dapat terus beroperasi secara berkelanjutan. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan upaya penggalangan dana, mengurangi biaya operasional yang tidak esensial, atau mencari sumber pendapatan tambahan.

Total penerimaan mencapai Rp 2.034.456.000,00, mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan pondok pesantren untuk mendukung operasionalnya.

**Pengeluaran:**

1. Penyaluran Operasional Makan Santri: Sebesar Rp 562.500.000,00, untuk kebutuhan makan santri selama 45 minggu.
2. Penyaluran Operasional Gaji Guru dan Karyawan: Sebesar Rp 556.736.023,00, untuk pembayaran gaji seluruh staf pengajar dan karyawan.  
Penyaluran Operasional Lain: Sebesar Rp 606.554.000,00, mencakup biaya operasional umum lainnya.
3. Penyaluran Operasional Tingkat SMP dan SMA: Sebesar Rp 268.774.000,00, untuk berbagai kegiatan operasional di tingkat SMP dan SMA sepanjang tahun.
4. Cicilan Utang dan Santunan (Hilwa Nurfitri): Sebesar Rp 112.000.000,00, untuk pembayaran cicilan utang dan santunan.

Total pengeluaran mencapai Rp 2.106.564.023,00, menunjukkan alokasi dana yang signifikan untuk operasional dan berbagai kebutuhan pondok pesantren. Saldo Akhir Aktivitas Operasi:

Dengan total penerimaan sebesar Rp 2.034.456.000,00 dan total pengeluaran sebesar Rp 2.106.564.023,00, saldo akhir aktivitas operasi menunjukkan defisit sebesar Rp 72.108.023,00. Defisit ini menunjukkan bahwa pengeluaran pondok pesantren melebihi penerimaan, yang mengindikasikan perlunya strategi untuk meningkatkan penerimaan atau mengurangi pengeluaran agar keuangan pondok pesantren lebih seimbang di masa mendatang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Fungsi-Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Muslimah Sejati  
Pondok Pesantren Muslimah Sejati telah menerapkan berbagai fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap fungsi ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa operasional pesantren berjalan dengan efektif.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan



Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pembiayaan dan sumber daya manusia. Faktor pembiayaan meliputi keterlambatan pembayaran iuran santri dan ketergantungan pada donasi. Sementara itu, faktor sumber daya manusia berkaitan dengan kompetensi dan integritas pengelola keuangan.

### 3. Implementasi Manajemen Keuangan

Implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati belum sepenuhnya optimal. Fungsi perencanaan masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori manajemen keuangan ideal. Meskipun pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, penerapan manajemen keuangan berbasis syariah masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Muslimah Sejati telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan keuangannya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Perbaikan dalam aspek perencanaan dan penerapan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan di pesantren ini.

## Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut beberapa saran untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pesantren, khususnya dalam konteks bantuan operasional sekolah:

### 1. Untuk Yayasan

Disarankan agar yayasan mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan sistem keuangan syariah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati mengikuti prinsip-prinsip Islam dan meminimalkan risiko penyimpangan.

### 2. Untuk Orangtua Santri

Diharapkan agar orangtua santri lebih memperhatikan kewajiban pembayaran uang semester secara tepat waktu. Keterlambatan pembayaran dapat mengganggu kelancaran berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Muslimah Sejati, sehingga penting bagi orangtua untuk memastikan pembayaran dilakukan sesuai jadwal.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian mendatang memfokuskan pada penerapan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Muslimah Sejati, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Penelitian ini penting karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dalam melakukan analisis mendalam tentang aspek tersebut. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem pelaporan keuangan syariah dapat diterapkan secara efektif di pesantren.

## Referensi

- Agriyaningsih, P. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG LARE PAREPARE.
- Al-Quran, L. P. M. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Faruq, U. (2021). Manajemen Keuangan Syariah. In Duta Media Publishing.
- Fauziah, N. (2022). Implementasi manajemen keuangan syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum At-Thahiriyah Paladang di Pinrang. 2(1), 1–4.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. Al



- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 42–54.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hernita Ulfatih. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In Skripsi (Issue 201310200311137).
- Heryawan, A. (2019). PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PADA BALAI BESAR PENGEMBANGAN DAN PERLUASAN KERJA LEMBANG. 80–93.
- Khoiruddin, U. (2022). Peningkatan mutu Pendidikan Pesantren. 12(1), 1–83.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- M, F. (2020). Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.348>
- Mahrissa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 31–38.
- Mastura, E. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Pajak Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kab. Pinrang Tahun 2020.
- Mudjia, R. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang.
- Ni Nyoman Juli Nuryani. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Artha Satya Dharma*, 15(1), 18–26.  
<https://doi.org/10.55822/asd.v15i1.232>
- Nur Khomisah Pohan, & Hellen Tiara. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64.  
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Oktavianna, R., Sicillia, M., Sujadi, D., Sugiyarti, L., & Zenabia, T. (2021). Manajemen Keuangan. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pondok pesantren Muslimah Sejati. (n.d.). <https://admission.muslimahsejati.sch.id/>
- Saputri, R. (2019). Oleh: Ramadhan Nawa Saputri. 43.
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 92.
- Syifaul Maulidah, D., & Nuril Hidayati, A. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren : Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darunnajah Bakalan, Suruhan Kidul. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4741–4757.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1033>
- Umriyah, U. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati. <http://idr.uin-antasari.ac.id/18876/>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). 4(1), 147–173.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106–118. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>